

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Buru

Dengan berlakunya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah serta tuntutan aspirasi masyarakat, maka pulau Buru yang tadinya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Maluku Tengah diperjuangkan sebagai sebuah Kabupaten, sehingga pada tanggal 12 Oktober 1999 resmi Buru menjadi satu Kabupaten baru di Provinsi Maluku melalui Undang-Undang Nomor 46 Tahun 1999 tentang pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Kabupaten Buru memiliki luas wilayah sekitar 12.655,53 kilometer persegi dan secara astronomis kabupaten Buru terletak antara $2^{\circ} 25'$ – $3^{\circ} 55'$ Lintang Selatan dan $121^{\circ} 221'$ – $125^{\circ} 21'$ Bujur Timur

Kabupaten Buru secara administrative memiliki 10 Kecamatan difinitif dengan 96 Desa definitive. Namun secara historis Pulau Buru terbagi atas 2 regentschaap besar yaitu regentschaap Lisela yang berada di Wilayah Buru Utara Barat dan Buru Utara Timur dan regentschaap Masarete yang berada di Wilayah Buru Selatan dengan Luas Wilayah sebesar 4.875 Km² dan kemudian Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah wilayah ini dijadikan sebagai sebuah Kecamatan dengan nama Kecamatan Buru Selatan.

B. Gambaran Umum Kabupaten Buru Selatan

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Buru Selatan terletak antara $2^{\circ} 25'$ – $3^{\circ} 5'$ Lintang selatan dan $121^{\circ} 221'$ – $125^{\circ} 21'$ Bujur Timur, Kabupaten Buru Selatan di batasai oleh

Kabupaten Waena, Kecamatan Air Buaya dan Kecamatan Batabual di sebelah

Utara, Laut Banda di sebelah Selatan, Laut Buru di sebelah Barat dan Selat Manipa di sebelah Timur.

Kabupaten Buru Selatan di mekarkan pada tanggal 21 Juli tahun 2008, yang terdiri dari 5 Kecamatan, 44 Desa dan 33 dusun, Kabupaten Buru Selatan di mekarkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Buru Selatan di provinsi Maluku. Adapun Kecamatan dan desa yang menjadi bagian wilayah administratif Kabupaten Buru Selatan, antara lain:

- a. Kecamatan Waesama : Ibukotanya Wamsisi
- b. Kecamatan Namrole : Ibukotanya Elvule
- c. Kecamatan Leksula : Ibukotanya Leksula
- d. Kecamatan Kepala Madan : Ibukotanya Biloro
- e. Kecamatan Ambalau : Ibukotanya Waelua

Tabel : 2.1

Jumlah Kecamatan, Desa dan Dusun

Kondisi Awal Tahun 2006

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1.	Kecamatan Leksula	14	14
2.	Kecamatan Namrole	8	8
3.	Kecamatan Waesama	7	3
4.	Kecamatan Ambalau	7	-
5.	Kecamatan Kepala Madang	8	6

Posisi geografis wilayah Kabupaten Buru Selatan dalam konsep gugus pulau, laut pulau dan pintu jamak, adalah sangat strategis, karena dalam konsep tersebut Buru merupakan salah satu pintu (gate), yang potensial untuk membuka akses ke Provinsi Sulawesi Selatan juga akan terjadi loncatan dalam hubungan dengan wilayah – wilayah yang berbatasan dengan jalur internasional, karena wilayah Kabupaten Buru Selatan berada pada sebagian lintas Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sebagaimana yang di usulkan pemerintah Indonesia kepada Internasional Maritime Organization.

Kabupaten Buru Selatan mempunyai Luas Wilayah adalah 5.352 km^2 . Panjang garis pantai adalah $\pm 280 \text{ km}$, sehingga Luas Wilayah Lautan Kabupaten Buru Selatan adalah $\pm 4 \times 280 \text{ km} = 1.12. \text{ km}^2$.

2. Keadaan Iklim

Iklim yang berlaku secara umum di Pulau Buru (Kabupaten Buru Selatan) adalah iklim Laut Tropis dan iklim musiman yang di pengaruhi oleh angin musiman serta berhubungan erat dengan lautan yang mengelilinginya, selain itu luas yang berbeda – beda memungkinkan berlakukanya iklim musiman, curah hujan di Kabupaten Buru Selatan yaitu 2000 – 2500 mm/tahun.

Sedangkan kondisi suhu rata – rata 26° C dengan suhu tertinggi pada bulan November 28.7° C . dan terendah pada bulan Juli sebesar 25° C , kecepatan angin berkisar antara 10 – 20 knot dengan kecepatan rata – rata 13 knot, dan kecepatan

3. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan maupun penegembangan dalam bentuk pemekaran daerah.

Penduduk wilayah Kabupaten Buru Selatan berdasarkan hasil survei Lembaga Pengembangan Buru Selatan pada tahun 2004 sebesar 71.130 jiwa yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Secara keseluruhan jumlah penduduk laki – laki masih lebih dominan dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni 51.79% dan 48.21%. jumlah penduduk Kabupaten Buru Selatan di rinci menurut kecamatan dan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel : 2.2

Jumlah Penduduk Wilayah Kabupaten Buru Selatan dirinci menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2003

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kecamatan Leksula	8.871	7.896	16.762
2.	Kecamatan Namrole	6.954	6.906	13.860
3.	Kecamatan Waesama	8.907	8.732	17.639
4.	Kecamatan Ambalau	4.978	4.668	9.646
5.	Kecamatan Kepala Madang	6.545	6.653	13.198
	Jumlah	36.255	34.745	71.130

Sumber : Hasil Survei Lembaga Pengembangan Buru Selatan, 2004

Jika dibandingkan dengan luas wilayah 4.875 km², kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Buru Selatan sebesar 14.36 Jiwa per kilometer, pertumbuhan penduduk dalam wilayah Kabupaten Buru Selatan mengalami peningkatan drastis

di tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan bahwa jumlah penduduk Wilayah

Kabupaten Buru Selatan pada tahun 2000 sebesar 44.560 jiwa dan meningkat pada tahun 2003 sebesar 71.130 jiwa atau terjadi pertumbuhan penduduk dalam tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 mencapai yaitu 11.95 % per tahun. Hal ini karena terjadi peningkatan angka kelahiran dan peningkatan jumlah pendatang yang berasal dari daerah lain sebagai akibat dari konflik sosial.

4. Kemampuan Ekonomi

a. PDRB Perkapita

Produk Domestic Regional Bruto (2004) Kabupaten Buru Selatan tercatat sebesar Rp. 132.288,53 Juta Rupiah atas dasar harga berlaku PDRB Perkapita Rp. 2.801.536.00

b. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buru Selatan 2,51 % merupakan interaksi dari setiap sektor ekonomi tahun 2004

5. Potensi Daerah

a. Lembaga Keuangan

Samapai dengan akhir tahun 2004 terdapat 120 buah lembaga keuangan pada Kabupaten Buru Selatan yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) , Unit Simpan Pinjam (USP) sebanyak 84 Unit, dan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 84 Unit, dengan rasio Bank per 10.000 penduduk dan non Bank per

Tabel : 2.3

Lembaga keuangan Bank dan Non Bank
Calon Kabupaten Buru Selatan

No	Jenis	Calon Kabupaten Buru Selatan
1.	BNI	-
2.	BRI	-
3.	BPDM	-
4.	Bank Suasta	-
5.	Unit Simpan Pinjam	84
6.	Koperasi Unit Desa	84

Sumber : BPS Kabupaten Buru Tahun 2004

b. Sarana Ekonomi

Toko dan pasar merupakan sarana dan prasarana distribusi dan jasa dalam tahun 2004 ini, Calon Kabupaten Buru Selatan terdapat 115 buah, yang terdiri dari pertokoan sebanyak 101 Unit, dan 14 Unit Pasar

Tabel : 2.4

Sarana dan Prasarana Ekonomi
Calon Kabupaten Buru Selatan Tahun 2004

No	Jenis	Jumlah
1.	Pertokoan	101
2.	Pasar	14

Sumber : BPS Kabupaten Buru 2006

c. Sarana Pendidikan

Faktor yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam suatu daerah adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM) sehingga

dalam menunjang proses pembelajaran yaitu Fasilitas pendidikan yang memadai.

Dalam kaitan dengan fasilitas pendidikan, maka dapat dikemukakan jumlah Sekolah, Murid, Guru Rasio Murid terhadap Guru menurut jenjang sekolah di wilayah Kabupaten Buru Selatan dalam tahun 2004 sebagai berikut:

Tabel : 2.5

Jmlah Sekolah, Murid dan Guru di wilayah Kabupaten Buru Selatan

Tahun 2003

No	Tingkat Sekolah	Sekolah	Murid	Guru
1.	Taman Kanak-Kanak	4	98	4
2.	Sekolah Dasar a. SD Negeri dan Madrassa Tsanawiyah	56	8.032	333
3.	Sekola Lanjutan Pertama a. SLTA Negri dan Madrash Tsanawiyah	12	3.105	45
4.	Sekolah Lanjutan Atas a. SLTA Negri b. Madrasah Aliyah	3	436	28
5.	Universitas / Perguruan Tinggi	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka perbandingan antara murid dan guru di Wilayah Kabupaten Buru Selatan pada Sekolah Dasar 1 Guru mengajar 25 Murid, Sekolah Lanjutan Pertama 1 Guru mengajar 69 Murid dan sekolah Lanjutan Tingkat Atas adalah 1 Guru mengajar berbanding 16 Murid, sehubungan dengan data jumlah fasilitas pendidikan maupun jumlah tenaga pengajar dan murid, maka rasio perbandingan tidak seimbagn antara fasilitas yang tersedia dengan jumlah guru dan siswa di wilayah Kabupaten Buru Selatan.

d. Sarana Kesehatan

Kondisi kesehatan suatu daerah merupakan faktor yang sangat menentukan maju mundurnya tingkat dan derajat kesehatan masyarakat, olehnya itu dengan kondisi masyarakat yang sehat akan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya dalam melaksanakan kehidupan sehari – hari, baik sebagai aparatur pemerintah suasta maupun masyarakat biasa. Karena tingkat produktivitas tinggi akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk, dalam upaya hidup sehat, dengan didukung oleh fasilitas kesehatan maupun tenaga medis yang memadai, sehingga dalam upaya pengembangan daerah, dan penumbuhan tingkat kesehatan di Kabupaten Buru Selatan perlu ditingkatkan pelayanannya melalui pemenuhan kebutuhan kesehatan lewat peningkatan pengadaan fasilitas dan pengadaan

Tabel : 2.6

**Fasilitas Rumah Sakit, Puskesmas Dan Tenaga Kesehatan Fungsional Di
Kabupaten Buru Selatan Tahun 2003**

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas		Tenaga Medis	
			Puskesmas	Pustu	Dokter	Bidan
1.	Kec. Ambalau		1	4	1	6
	Kec. Waesama		1	3		5
	Kec. Namrole		1	3		7
	Kec. Leksula		1	5		8
	Kec. Kepala madang		1	4	1	6

Sumber : Kabupaten Buru Dalam Angka Tahun 2002.

e. Sarana Transportasi dan Komunikasi

1. Transportasi

Sarana angkutan darat belum sepenuhnya di dukung oleh sarana jalan maupun sarana angkutan laut yang dominasi transportasi di Calon Kabupaten Buru Selatan, termasuk sarana – sarana penunjang lainnya. Transportasi darat merupakan urat nadi Kabupaten Buru Selatan, maka fasilitas – fasilitas penunjangnya merupakan program yang di prioritaskan

Tabel : 2.7
Sarana Transportasi Darat dan Laut
Di Kabupaten Buru Selatan
Tahun 2005

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1.	Bus/Truk	7
2.	Pick Up	14
3.	Sedan/Jep	-
4.	Sepeda Motor	229
5.	Angkutan Kota	-
6.	Motor Tempel	924
7.	Kapal Motor	18

Sumber : BPS Kabupaten Buru Tahun 2004

2. Komunikasi

Sarana komunikasi (kantor pos, kantor telepon, dan kantor telegram)

Pada calon Kabupaten Buru Selatan merupakan sarana yang sangat vital

terutama pada musim berat dimana kondisi iklim kurang bersahabat

Tabel : 2.8

Sarana Komunikasi Di Kabupaten Buru Selatan

Tahun 2005

No	Jenis Komunikasi	Calon Kabupaten Buru Selatan	Jumlah
1.	Kantor Pos dan Giro	2	2
2.	Kantor Telepon	-	-
3.	Kantor Telegram	-	-
4.	Stasiun Radio	-	-
5.	Pesawat Telepon	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Buru Tahun 2004

f. Sarana Pariwisata

Wilayah Kabupaten Buru Selatan memiliki panorama alam yang indah serta berbagai adat istiadat budaya yang memiliki ciri khas yang sangat unik sehingga potensi pariwisata sangat besar untuk di kembangkan.

Jumlah penginapan masih minim yakni 2 Buah yang memiliki 20 ruang kamar dengan jumlah tempat tidur 32 Buah. Jenis pariwisata alam yang terdapat di Kabupaten Buru Selatan berupa Air Babunyi, Air Jin, Gunung Kepala Madang, Taman Banulalet, Pantai Namrole, pantai Oki dan lain-lain.

g. Ketenagakerjaan

Pegawai Negri Sipil dan tenaga kerja lainnya pada bidang usaha Swasta dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja merupakan indikator tingkat partisipasi angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja secara ekonomis berpotensi menghasilkan output atau pendapatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator keterlibatan penduduk dalam pasar kerja

Tabel : 2.9

Ketenaga kerjaan

Di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2005

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Penduduk 18 Tahun	23.509
2.	Keatas	497
3.	Pekerja SLTA	16.543
4	Angkatan Kerja	14.640
5.	Penduduk Kerja PNS	842

Sumber : BPS Kabupaten Buru Tahun 2004

6. Sektor – Sektor Strategis

a. Sektor Pertanian dan Tanaman Pangan

Perkembangan produksi komoditi pertanian merupakan indikator bagi pelaksanaan program pembangunan yang mengarah pada kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, pengembangan penyerapan teknologi, ketersediaan prasarana dan sarana produksi serta keberhasilan penerangan dan ...
... Sektor Pertanian Tanaman pangan di wilayah Kabupaten Buru

Tabel : 2.10

Jenis Tanaman, Luas Area dan Produksi Tanaman Pangan

Di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2004

No	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha) Panen	Produksi /Tahun (Ton)	Rata – Rata Produksi (Kw/Ha)
1.	Padi Ladang	40	20	5
2.	Jagung	79.5	159	20
3.	Ubi Kayu	420	3796	90
4.	Ubi Jalar	72	691	90.5
5.	Kacang Tanah	330	338	10
6.	Kacang Hiju	40,5	32.4	8
7.	Labu	17	158.5	90
8.	Bawang Merah	13.5	117.8	90
9.	Tomat	17.5	161.5	90.5
10.	Kubis	9.3	80	79
11.	Buncis	18.5	166	90
12.	Pisang	117.5	377.7	32

b. Sektor Perkebunan

Untuk sektor perkebunan di wilayah Kabupaten Buru Selatan sangat dominan, hal ini sangat berkaitan dengan daya dukung lahan dan kebiasaan masyarakat untuk berkebun. Hal ini dapat di lihat dari hasil perkebunan pada tabel berikut ini:

Tabel: 2.11

Luas Tanaman Dan Produksi Per-Hektar Menurut Jenis Tanaman Perkebunan
Di Kabupaten Buru Selatan

No	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa	4870	5.144.90
2.	Kopi	183	59.5
3.	Jambu Mete	260.02	233.3
4.	Cengkeh	3.701.4	3.708.5
5.	Pala	420.7	266.53
6.	Vanilla	6.5	-
7.	Kakao	2.634.9	1753.14

Sumber : BPs Kabupaten Buru Tahun 2004

c. Sektor Perikanan dan Kelautan

Di wilayah Kabupaten Buru Selatan pada tahun 2004 terdapat 798, Kepala Rumah Tangga. Perikanan yang pada umumnya menangkap ikan dan belum ada yang melaksanakan budidaya perikanan. Mereka memiliki perlengkapan

1. Perahu tanpa Motor – Jukung	: 3.603 Buah
2. Perahu Motor Tempel	: 728 Buah
3. Pukat	: 32 Buah
4. Jaring Ingsang	: 870 Buah
5. Bagan	: 47 Buah
6. Bubu	: 1.189 Buah
7. Sero	: 126 Buah
8. Alat Tangkap Lainnya	: 2.258 Buah

Sedangkan hasil penangkapan ikan selama tahun 2004 di Wilayah Kabupaten Buru Selatan adalah 29 Ton, dengan Nilai Rp.119.269.500.

d. Sektor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki di wilayah Kabupaten Buru Selatan adalah berupa Lapangan Terbang Perintis di Namrole, Pelabuhan Laut di Namrole dan Leksula, PLN, dan jalan beraspal sepanjang 21 Km, jalan tanah 94 Km dan jalan pemadatan 63 Km.

C. Arah dan Kebijakan Lembaga Pengembangan Buru Selatan

Pengembangan wilayah Kabupaten Buru Selatan menjadi daerah otonom merupakan suatu kebutuhan masyarakat dalam wilayah Kabupaten Buru Selatan dalam upaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia maupun pengembangan potensi sumber daya alam yang terintegrasi dan berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat yang aman, damai dan sejahtera.

Untuk merespon kebutuhan masyarakat Kabupaten Buru Selatan tersebut

maka Lembaga Pengembangan Buru Selatan yang terdiri dari orang-orang mudah

Buru Selatan yang berfikir dan bertindak secara kreatif, inovatif dan visioner dan telah mendapat dukungan penuh dari toko adat, toko agama maupun toko masyarakat serta seluruh masyarakat dalam wilayah Kabupaten Buru Selatan merasa sangat penting dan strategis untuk mengkomudir kepentingan dan kebutuhan masyarakat wilayah Kabupaten Buru Selatan untuk memperjuangkannya sebagai sebuah gerakan moral kepada instansi pemerintah terkait dan pihak Legislatif untuk turut memperhatikan problem dan kebutuhan masyarakat sehingga terwujudnya Wilayah Kabupaten Buru Selatan sebagai daerah yang otonom.

Sehubungan dengan arah dan kebijakan Lembaga Pengembangan Buru Selatan di atas, maka yang paling pokok adalah bagaimana menjadikan Kabupaten Buru Selatan Menjadi daerah otonom sehingga upaya memperpendek, pelaksanaan pembangunan serta pembinaan kepada masyarakat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu Lembaga Pengembangan Buru selatan dalam menjalankan aktifitasnya selalu mengacu pada visi dan misinya sebagai berikut:

1. Visi

Untuk menciptakan kemandirian masyarakat Kabupaten Buru Selatan melalui kesatuan, kebenaran dan keadilan menuju masyarakat yang aman, damai dan sejahtera.

2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut maka Lembaga Pengembangan Buru Selatan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mempercepat pembangunan pada daerah – daerah terpencil
- b. Upaya pemerataan hasil – hasil pembangunan

c. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam setiap

- d. Memperpendek rentang kendali (spent of control) pelayanan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dengan sasaran peningkatan kualitas pelayanan pemerintah
- e. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan